BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Syariah saat ini bukanlah lagi hal yang asing bagi perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Ekonomi Syariah saat ini juga menjadi salah satu penyumbang yang cukup besar bagi keberlangsungan dan perkembangan perekonomian di Indonesia, serta sekaligus menyediakan lembaga keuangan baru yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat. Sistem ekonomi Islam sendiri menjamin distribusi kekayaan yang adil dan merata melalui peralatan yang bersifat positif maupun negatif, seperti perlembagaan zakat dan sedekah, hukum perwarisan dan wasiat, penghapusan bunga, melarang perolehan kekayaan melalui cara yang haram, dan melarang penimbunan.[1] Larangan terhadap penimbunan harta tersebut telah tertuang dalam QS. Al – Baqarah : 279, yang berbunyi:

[1] Muhamad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar* (Jakarta : Penerbit KENCANA, 2012), h.33.

فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ (البقرة :279)

" *Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*".[2]

Ekonomi Islam sendiri berkembang bisa dibuktikan dengan perkembangan dan munculnya salah satu unsur perekonomian Indonesia yaitu Perbankan Syariah yang meliputi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan BPRS Syariah. Lembaga keuangan Syariah tersebut menerapkan prinsip prinsip syariah dalam pelaksanaan kinerjanya. Hal tersebut menunjukan bahwa kinerja lembaga keuangan syariah tidak kalah baik dengan lembaga keuangan konvensional, dan dibuktikan dengan berkembang pesatnya lembaga keuangan syariah di Indonesia. Perbankan syariah sebagai salah satu lemabaga keuangan syariah yang banyak diminati oleh masyarakat semakin menunjukan eksistensinya dan mulai bisa

---

[2] Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al – Qur'an Departemen Keagamaan RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Syaamil Qur'an), 2005. h.48

bersaing dengan Bank Konvensional di Indonesia. Berawal dari munculnya pelopor Bank Syariah di Indonesia, Yaitu Bank Muamalat Indonesia, pada 1991 dan kemudian pada 1992 perkembangan Islam mendapatkan angin segar seiring dengan dikeluarkannya UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang menandai dimulainya era sistem perbankan Islam di Indonesia.[3] Bank Syariah kian berkembang dan menjadi lembaga yang dipercaya masyarakat untuk pengelolaan keuangannya, ditambah perbankan syariah memiliki keistimewaan yang membedakannya dengan bank konvensional yaitu dengan menerapkan prinsip – prinsip syariah dengan kinerjanya. Perkembangan bank syariah di Indonesia salah satunya dapat dilihat dari perkembangan asset yang dimiliki oleh bank syariah selama 5 tahun kebelakang, yang tertera pada bagan dibawah ini:

[3] Nurul Huda, dan Muhamad Heykal, *Lemabaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Prakrtis* (Jakarta : Penerbit KENCANA, 2010), h. 35.

Grafik 1.1
Perkembangan Aset Perbankan Syariah

(Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2014 - 2018, data diolah)

Sebagai sebuah bank dengan prinsip khusus, maka bank Islam diharapkan dapat menjadi lemabaga keuangan yang dapat menjembatani antara para pemilik modal atau pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana,[4] sehingga menarik minat lebih dari masyarakat. Walaupun Bank Syariah mengalami perkembangan yang cukup baik, nyatanya Bank Syariah belum cukup unggul untuk bisa menyaingi Bank Konvensional, salah satunya dalam

[4] Nurul Huda dan Muhamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*… h.40

jumlah nasabah. Bank Syariah juga perlu melakukan sebuah evaluasi, yang dapat membuat kepercayaan masyarakat bertambah, juga yang dapat mempertahankan eksistensi Bank Syariah sebagai lembaga keuangan yang menyediakan jasa keaungan bagi masyarakat, yang tidak kalah baik dengan Bank Konvensional, sekaligus dapat membuktikan apakah bank syariah telah berhasil menerapkan prinsip Islam dalam operasionalnya. Salah satu Evaluasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengevaluasi kinerja keuangan Bank Syariah sendiri.

Perbankan syariah sebagai suatu lembaga keuangan yang bergerak berdasarkan prinsip-prinsip syariah tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lain dalam orientasi kinerjanya.[5] Dalam alur dan operasionalnya, bank syariah menjadi penghimpun dan penyalur dana, menerima imbalan atas penyaluran dana yang diberikan, membagikan imbalan kepada nasabah penghimpun dana sesuai

[5] Pandu Dewanata, "The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index To The Performance Of Islamic Bank In Indonesia 2011 – 2014 Periode". *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* (JRMSI) Vol 7, No. 2, (2016), h. 261.

nisbah, dan menyelenggarakan berbagai jasa keuangan. Sebagai salah satu lembaga keuangan yang terpercaya, tentunya kinerja perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah pun mulai dilirik dan diperhatikan. Kinerja keuangannya menjadi salah satu unsur bagi berkembang dan meningkatnya kinerja perbankan syariah. Profesionalitas dan manajemen kinerja yang berciri khas syariah juga dibutuhkan untuk diterapkan pada Bank Syariah. Kualitas dan kuantitas bank syariah dibutuhkan dan perlu diperhatikan untuk menilik kinerja bank syariah. Dari segi kuantitas, kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat dari nilai besarnya rasio yang ada dalam laporan keuangan bank syariah.[6] Kinerja keuangan bank syariah menjadi hal penting bagi *stakeholders* bank syariah dalam melakukan investasinya di bank syariah. Berkembangnya bank syariah juga harus diimbangi dengan perkembangan bagi kinerjanya secara baik, yang mana menjadi salah satu tolak ukur bagi *stakeholders* untuk berinvestasi.

[6] Dika Nurmalita Sari, "Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2012 – 2016" . (Skripsi. FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 5.

Mewujudkan kepercayaan bagi *stakeholders* menjadi tantangan bagi bank syariah dalam perkembangannya. Dalam hal ini, *stakeholders* yang dimaksud adalah seluruh *stakeholders* yang lansung merasakan dampak secara langsung (dewan komisaris, dewan direksi, karyawan), maupun *stakeholders* tidak langsung yang merasakan dampak secara tidak langsung (investor, pemerintah dan masyarakat). Kepercayaan ini berguna bagi bank syariah untuk terus tumbuh dan berkembang.[7] Untuk mewujudkan kepercayaan *stakeholders* kepada bank syariah maka harus diwujudkan dengan melakukan pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang dibangun atas dasar nilai Islam. Mengevaluasi kinerja lembaga keuangan Islam sama pentingnya dengan mengukur prestasi individu. Jelas bahwa peran dan tanggung jawab lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada *Stakeholders,* tetapi yang paling penting adalah bagaimana mereka menjalankan bisnis dan memastikan

[7] Defri Dauntika, "Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC dan Islamicity Performance Index".(Skripsi. FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 2.

prosedur yang digunakan sesuai dengan syariah.[8] Karenanya dibutukan suatu alat untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja bank syariah tersebut.

Kinerja keuangan begitu penting bagi kepercayaan *stakeholders* bank syariah, maka salah satu kinerja keuangan yang penting untuk diukur adalah dari segi profitabilitas bank syariah. Profitabilitas mempunyai arti yang lebih penting daripada laba karena profitabilitas menunjukkan ukuran efisiensi kinerja perusahaan yaitu membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut sehingga yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya memperbesar laba, tetapi yang terpenting ialah usaha untuk meningkatkan profitabilitas.[9] Bank Syariah yang masih merupakan lembaga keuangan yang berorientasi pada perolehan laba, maka profitabilitas menjadi salah satu unsur yang penting dalam menilai kinerja keuangan

---

[8] Shahul Hameed, dkk. (ed), *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks*, (International Jurnal. International Islamic University Malaysia, 2004), h.1

[9] Bambang Agus Pramuka "Faktor-faktor Yang Terhadap Tingkat Profitabilitas" *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik* (JAMBSP) Vol. 7 No. 1 66 (Oktober 2010), h.65.

bank syariah. Profitabilitas dapat menunjukan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periodenya dan untuk mengukur tingkat efesiensi usaha serta profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Tingkat Profitabilitas bank syariah dapat tercermin dalam ROA (*Return Of Assets*), ROE (*Return On Equity*) maupun rasio profitabilitas lainnya yang tertera dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank syariah sendiri.

Dalam upaya mengukur kinerja keuangan bank syariah melalui profitbilitas, maka dilakukanlah pengujian atau pengukuran profitabilitas ini dengan menggunakan salah satu alternatif pengukuran kinerja bank syariah yang merupakan bagian dari *Islamic Indices* yang dikembangkan oleh Hameed, yaitu *Islamicity Performance Index*. Penggunaan *Islamicity Indices* untuk mengukur kinerja bank syariah dipandang penting karena bertambahnya kesadaran komunitas Muslim untuk menilai seberapa jauh bank – bank syariah telah berhasil mencapai tujuannya. Sejauh ini sebagian besar umat Islam juga telah menyadari bahwa sekarang tidak hanya berapa banyak

tingkat pengembalian yang mereka bisa peroleh, tetapi yang lebih penting adalah di mana uang mereka telah diinvestasikan. Sementara itu, untuk komunitas non Muslim *Islamicity Indices* bermanfaat bagi mereka dalam rangka untuk membandingkan mana bank yang telah dikelola dengan lebih baik, dalam hal memberikan tingkat pengembalian maupun tanggung jawab sosialnya.[10]

Bank syariah kini sebagai objek, maka pengukuran ini berbeda dengan pengukuran profit pada bank konvensional. *Islamicity Performance Index* ini menggunakan akad – akad yang berbasis Islam dalam mengukur profitabilitas bank syariah, yang mana akad – akad tersebut tidak ditemukan dalam bank konvensional. *Islamicity Performance Index* ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi profitabilitas bank syariah, sehingga bisa menjadi bahan informasi serta meningkatkan kepercayaan *stakeholders* bank syariah tersebut. Islamicity Perfoemance Index sendiri dapat dikatakan sedikit

[10]Sayekti Endah, dkk**.,** (ed.), "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Indices*" *Syariah Paper Accounting,*(2015) FEB UMS h. 23.

banyaknya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang ada pada Bank Syariah, dimana akun akun atau akad yang digunakan untuk menghitung rasionya memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

Berdasarkan Uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti bagaimana pengaruh antara *Islamicity Performance Index* di Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul **Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014 – 2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan atas penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perbankan Syariah yang terus berkembang perlu didampingi dengan evaluasi karena dirasa belum cukup unggul terhadap bak konvensional, salah satunya dalam hal nasabah. Evaluasi diperlukan agar masyarakat memiliki

ketertarikan yang lebih terhadap bank syariah, dan Bank Syariah dapat mempertahankan eksitensinya.

2. Kinerja keuangan mejadi salah satu alat evaluasi Bank Syariah, karenadapat menunjukan efektifitas dan efisiensi kinerja Bank tersebut, serta berperan penting bagi *stakeholders* untuk menentukan investasinya pada bank syariah.
3. Salah satu unsur dari kinerja keuangan yang dapat digunakan adalah dengan mengukur profitabilitas bank syariah dan *Islamicity Performance Index*.
4. *Islamicity Performance Index* menjadi alat ukur bagi evaluasi kinerja bank syariah yang dapat meingkatkan kepercayaan bagi stakeholders Bank Syariah.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah dan terfokus, serta tidak menyimpang pada sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian ini pada :

1. Fokus penelitian hanya pada pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Bank Syariah.
2. Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada lembaga otoritas keuangan, yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, BNI Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Bank Victoria Syariah dan BJB Syariah.
3. Rasio - rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio yang terdapat pada *Islamicity Performnace Index*, yaitu meliputi *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan *Islamic Income Ratio*, serta meggunakan ROA sebagai representasi dari Profitabilitas dalam Kinerja Keuangan.
4. Tahun Penelitian pada periode 2014 – 2018.

D. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka terbentuklah beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah *Islamicity Performance Index* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah periode 2014 – 2018 di Indonesia Periode 2014 – 2018 ?
2. Berapa besar pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018 ??

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Apakah *Islamicity Performance Index* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Akademisi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan serta wawasan

pembaca, serta dapat menjadin rujukan dan mengembangkan materi perkuliahan serta menjadi referensi penelitian bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian.

2. Lembaga perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan dalam memaksimalkan profitabilitas bank secara maksimal, dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengelolaan modal kerja agar dapat digunakan seefektif mungkin sehingga mampu meningkatkan profitabilitas suatu bank.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu

pengetahuan, khususnya menyangkut tentang penggunaan *Islamicity Performance Index* pada perbankan syariah.

4. Masyarakat

Agar Masyarakat dapat mengetahui sejauh mana Bank Syariah telah memenuhi dan menggunakan prinsip Islam dengan baik dalam operasionalnya, dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari Bank Syariah, agar masyarakat dapat menilai dan lebih percaya terhadap untuk menggunakan jasa Bank Syariah,

G. Kerangka Pemikiran

Islamicity Performance Index merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh bank umum syariah.[11] Dalam Penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Profit sharing ratio, Zakat performance ratio, Islamic Income Ratio (IsIR).*

[11] Sayekti Endah, dkk**.,** (ed.), "Analisis Kinerja… h.23

Profit Sharing Ratio menunjukan berapa besar tingkat bagi hasil yang dilakukan oleh bank syariah. Bagi hasil sendiri merupakan salah satu sumber pendapatan bagi bank syariah yang didapatkan dari hasil pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah. Bagi hasil adalah salah satu komponen yang penting bagi bank syariah, dimana ia menjadi inti bagi pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah. Dan hal tersebut menunjukan bahwa sedikit banyaknya *profit sharing* memiliki pengaruh terhadap laba. Maka dari itu, perlu untuk diketahui bagaimana pengaruhnya *Profit Sharing Ratio* terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROA ini, dan seberapa besar pengaruhnya.

Zakat Performance Ratio menggunakan nilai perolehan zakat yang dimilki oleh bank syariah sebagai komponennya. Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) dari pada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Zakat menjadi salah satu hal yang digunakan dalam mengukur kinerja bank syariah, dimana zakat diukur dari besaran zakat yang dibayarkan oleh

bank tersebut. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Pengeluaran zakat yang dilakukan oleh perbankan syariah dapat meningkatkan citra perbankan syariah yang eksistensinya sebagai perusahaan perbankan yang menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai syariat Islam,[12] sehingga maka semakin tinggi asset yang dimiliki oleh bank syariah, maka semakin besar pula zakat yang harus dikeluarkan oleh bank syariah. Sehingga *Zakat Performance Ratio* yang dihasilkan oleh bank berpengaruh atau tidak terhadap asset yang dimilki bank, yang diwakilkan oleh ROA.

Islamic Income vs Non Islamic Income (*Islamic Income Ratio*) menunjukkan besarnya pendapatan halal yang diperoleh perbankan syariah. Pendapatan non halal yang dihasilkan bank menjadi salah satu bagian dari perhitungan *Islamic Income Ratio* ini, dimana sumber dana atau non *Islamic Income* tersebut dicantumkan dalam laporan dana kebajikan

---

[12] Rita Novika Sari, "Pengaruh Modal Intelektual Dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015". (Skripsi.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung..2018), h. 72.

yang diterbitkan oleh bank. Bank syariah wajib memisahkan pendapatan halal dan juga pendapatan non halalnya. Rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan bank syariah yang berasal dari sumber yang halal dan non halal harus ditunjukan dengan jujur besar dan kecilnya pendapatan tersebut, serta mengungkapkan seberapa berhasil zakat yang dikelola oleh bank sehingga mempengaruhi pada kinerja keuangan bank syariah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

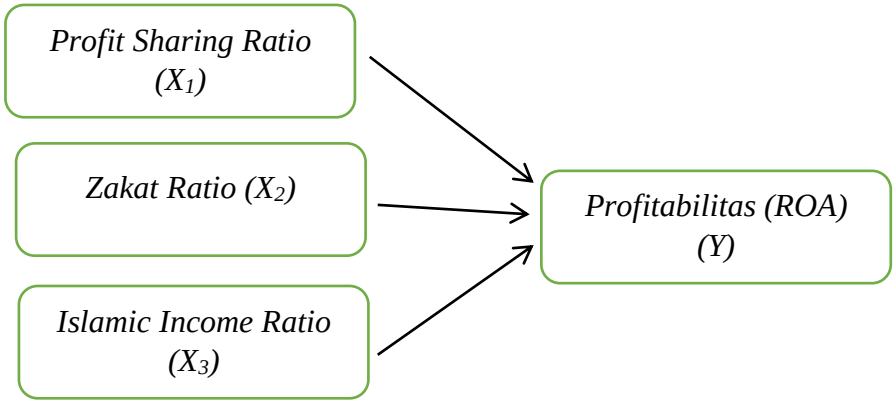

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan, Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian, Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian, Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : Penutup, Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.